

Keefektifan Teknik *Concept Mapping* dalam Peningkatan Kompetensi Menulis Karangan Eksposisi Peserta Didik SMA

Anggit Aruwiyantoko

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the use of concept mapping techniques in improving the competence of writing exposition essays for class X SMA Negeri 1 Kasihan Bantul. This study uses an experimental approach. The experimental design used was Randomized Pretest-Posttest Control Group Design. There are two kinds of research variables, namely one independent variable in the form of concept mapping techniques and one dependent variable in the form of students' exposition writing competence. The sampling technique used is simple cluster random sampling. Collecting research data through the non-test method in the form of an assignment to write an exposition. The research instrument used was an essay assessment sheet accompanied by a rubric. The validity of the instrument used in this study is content validity in consultation with experts (expert judgment). Interrater technique was used to test the reliability of the instrument. The data analysis technique used t-test. The results showed that: (1) there was a significant difference between students' exposition writing competence before being taught using the concept mapping technique and after using the concept mapping technique with $\text{sig } (p) < 0.05$.

STIKES Yogyakarta, Indonesia

ARTICLE HISTORY

Submitted 22 November 2021
Revised 25 November 2021
Accepted 27 November 2021

KEYWORDS

effectiveness, concept mapping, exposition writing skill

CITATION (APA 6th Edition)

Anggit Aruwiyantoko. (2021). Keefektifan Teknik *Concept Mapping* dalam Peningkatan Kompetensi Menulis Karangan Eksposisi Peserta Didik SMA. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*. Volume 1 (2), page. 35-40

*CORRESPONDANCE AUTHOR

aruwiyantoko@gmail.com

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu kompetensi yang dikembangkan sejak usia dini. Pendidikan formal wajib mengembangkan budaya baca, tulis, dan hitung. Hal tersebut tertuang dalam Bab III UU RI Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi, "Pendidikan diselenggarakan untuk mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat".

Kompetensi menulis merupakan kompetensi yang paling akhir dikuasai oleh pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang harus menjadi isi karangan atau tulisan. Kompetensi berbahasa yang paling sulit dikuasai adalah kompetensi menulis. Oleh sebab itu, untuk dapat menguasai kompetensi menulis diperlukan waktu yang lama dan latihan yang intensif. Kompetensi menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui banyak latihan secara teratur. Di antara keempat kompetensi dasar tersebut, menulis berada pada tataran yang paling tinggi. Hal ini karena, menulis merupakan kegiatan yang paling kompleks dan produktif. Oleh karena itu, dalam kompetensi menulis, ketiga kompetensi lainnya haruslah saling mendukung. Kekompleksan tersebut dapat juga berupa pengungkapan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup secara tertulis dan dapat dipahami oleh orang lain.

Menulis merupakan sebuah pekerjaan yang bernilai tinggi dilihat dari segi ekonomi. Menulis adalah sebuah profesi yang jika dikerjakan dengan serius akan mampu mengangkat martabat seseorang, sebab hanya dengan menulis, walau hanya sebatas sebagai kerja sampingan, seseorang bisa mendapatkan penghasilan yang besar.

Apalagi jika dilakukan secara penuh waktu, penghasilannya tentu jadi berlipat. Tidak hanya penghasilan, tetapi juga martabat dan penghormatan. Umumnya seorang penulis yang dikenal, apalagi produktif, tentu dihormati masyarakat. Pengertian semacam ini perlu diberikan kepada peserta didik, karena selain sebagai bekal keilmuan yang memang harus diajarkan pada bangku sekolah, ternyata kegiatan menulis juga dapat mendatangkan berbagai manfaat dalam kehidupan, misalnya dari segi ekonomi.

Ada beberapa jenis menulis, salah satu diantaranya adalah menulis eksposisi. Eksposisi adalah suatu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Karangan eksposisi bertujuan untuk menjelaskan atau memberikan informasi tentang objek secara sistematis dan jelas bagi pembaca. Penulis dituntut mampu menjelaskan informasi tentang suatu objek yang disertai penjelasan-penjelasan agar informasi tersebut mudah dipahami. Penulis akan lebih mudah menjelaskan informasi tentang suatu objek secara sistematis jika peserta didik telah paham konsep objek yang akan dijelaskan. Karangan eksposisi memiliki karakteristik yang khas dalam memaparkan informasi dan ilmu pengetahuan.

Dalam penelitian ini, dipilih pembelajaran menulis eksposisi di SMA. Alasan pemilihan ini karena pembelajaran menulis eksposisi merupakan bekal yang penting diajarkan kepada peserta didik SMA sebagai bekal untuk pendidikan di perguruan tinggi. Pada saat duduk di bangku perguruan tinggi, peserta didik akan banyak mendapat tugas menulis tentang wacana eksposisi. Untuk itu, peserta didik SMA yang memang diproyeksikan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi harus dipersiapkan sejak dini agar menguasai tentang penulisan wacana eksposisi. Hal ini dimaksudkan agar pada saat mereka kelak duduk di bangku perguruan tinggi, mereka tidak mengalami kesulitan ketika mendapat tugas untuk membuat wacana eksposisi.

Kompetensi menulis eksposisi dapat bermanfaat untuk melatih para peserta didik dalam mengungkapkan gagasan atau pikiran kepada orang lain secara logis. Apabila pemikiran logis ini bisa dilakukan oleh para peserta didik, hal itu diharapkan akan berpengaruh positif pada tindakan-tindakan lain yang harus mereka lakukan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan, baik yang bersifat sederhana maupun kompleks dalam menghadapi tantangan zaman.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis eksposisi memang memiliki peranan yang cukup besar bagi peserta didik, berkaitan dengan kelanjutan studi maupun dalam kehidupan yang luas. Ironisnya, dalam kehidupan yang luas tersebut masalah tulis-menulis sendiri juga masih merupakan problem yang belum terselesaikan. Hal itu dibuktikan dengan masih banyak dilakukannya seminar-seminar yang berkaitan dengan tulis-menulis atau jurnalistik bagi pelajar, mahasiswa, peserta didik, guru, bahkan masyarakat lain yang tidak berkaitan dengan pendidikan secara langsung. Hal tersebut kemungkinan dilakukan karena kompetensi menulis yang dapat digunakan sebagai cara untuk berpikir logis, membangun diri, serta menyalurkan hobi dan bakat ini belum dikuasai secara optimal.

PEMBAHASAN

Data tentang kompetensi menulis karangan eksposisi peserta didik diperoleh dengan menggunakan instrumen lembar penilaian menulis karangan. Penilaian kompetensi menulis karangan eksposisi dilakukan terhadap hasil karangan eksposisi yang dibuat oleh peserta didik. Materi yang diujikan dalam pretes itu adalah menulis karangan eksposisi dengan tema pendidikan. Sebagai variabel noneksperimental dalam penelitian ini adalah kemampuan awal menulis karangan eksposisi. Variabel ini dapat mempengaruhi kondisi maupun eksperimen yang dilaksanakan apabila kelompok-kelompok tersebut tidak disamakan. Oleh karena itu, faktor tersebut perlu diseimbangkan. Tujuannya untuk mengetahui bahwa kemampuan awal antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol sama. Adapun hasil pretes kompetensi menulis karangan eksposisi peserta didik dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Pretes Kompetensi Menulis Karangan Eksposisi

No.	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
1.	42	42
2.	52	49
3.	52	22
4.	31	47
5.	47	57
6.	30	44
7.	45	49
8.	42	44
9.	55	55
10.	44	39
11-	36	39
12-	53	44
13.	52	47
14.	57	47
15.	49	42
16.	52	42
17.	42	49
18.	47	39
19.	49	55
20.	52	50
21.	49	49
22.	42	30
23.	49	42
24.	49	39
25.	44	44

Hasil uji normalitas dan homogenitas berdasarkan data pretes dapat dilihat pada tabel 2 berikut. Hasil analisis selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Pretes

Kelompok	Kolmogorov – Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Eksperimen (<i>Concept Mapping</i>)	.819	.513
Kontrol	.818	.516

Untuk menguji normalitas data dilakukan dengan melihat kaidah p, jika $p > 0.05$, data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji asumsi normalitas sebaran data tersebut, dapat dinyatakan bahwa data-data pretes pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen 2 mempunyai sebaran data normal, yaitu $P > 0.05$. Pada hasil pretes menulis karangan eksposisi kelompok eksperimen, diperoleh nilai p sebesar 0.513, oleh karena $0.513 > 0.05$ maka data pretes menulis karangan eksposisi kelompok eksperimen berdistribusi normal. Pada kelompok kontrol, diperoleh nilai p sebesar 0.516, oleh karena $0.516 > 0.05$ maka data pretes menulis karangan eksposisi kelompok kontrol juga berdistribusi normal.

Data yang dianalisis haruslah dalam keadaan homogen. Uji Lavene dilakukan dengan program SPSS. Ringkasan hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Pretes

Variabel	Lavene's Test for Equality of Variance	
	F	Sig.
Penilaian Kompetensi Menulis Karangan Eksposisi Praperlakuan	1.424	.247

Uji homogenitas dapat dilihat dari nilai p . Jika $p > 0.05$ berarti data tersebut homogen, akan tetapi jika $p < 0.05$ berarti data tersebut heterogen. Dari hasil statistik Lavene pada tabel, diperoleh harga $p > 0.05$ ($0.247 > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikansi 5% semua kelompok yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai variansi kelompok yang homogen atau dengan kata lain kedua kelompok bervariasi sama.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah penerapan teknik *concept mapping* efektif dalam pembelajaran kompetensi menulis karangan eksposisi peserta didik kelas X di SMA N 1 Kasihan Bantul. Hipotesis yang diajukan dalam uji hipotesis kedua ini adalah sebagai berikut.

H_a = Terdapat perbedaan skor kompetensi menulis karangan eksposisi antara yang diajar menggunakan teknik *concept mapping* dan tanpa menggunakan teknik *concept mapping*.

H_o = Tidak terdapat perbedaan skor kompetensi menulis karangan eksposisi antara yang diajar menggunakan teknik *concept mapping* dan tanpa menggunakan teknik *concept mapping*.

Adapun kaidah keputusan yang digunakan adalah jika t hitung $> t$ tabel, maka H_o ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan signifikansi, kaidah keputusan yang digunakan adalah jika signifikansi $\geq 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak. Hasil pengujian ditunjukkan pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Beda Pretes-Postes Kelompok Eksperimen

Paired Samples Test		Pair 1
		pretes eksperimen - posttest eksperimen
Paired Differences	Mean	-35.160
	Std. Deviation	9.775
	Std. Error Mean	1.955
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -39.195
		Upper -31.125
T		-17.984
Df		24
Sig. (2-tailed)		.000

Perhitungan hasil pretes-posttest yang ditunjukkan tabel 4, menghasilkan t hitung sebesar -17.984, tingkat Sig. (2-tailed) sebesar 0.000, dengan $df = N-1 = 25 - 1 = 24$, sehingga didapat nilai t tabel sebesar 2,064 pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan perhitungan tersebut berarti bahwa nilai t hitung $> t$ tabel ($-17,984 > 2,064$) dan signifikansi $<$ dari α ($0,000 < 0,05$), sehingga H_o ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya adalah ada perbedaan rata-rata skor kompetensi menulis karangan eksposisi antara sebelum dan sesudah perlakuan.

Berdasarkan kaidah keputusan yang telah disampaikan di atas, jadi dapat disimpulkan bahwa teknik *concept mapping* efektif dalam peningkatan kompetensi menulis karangan eksposisi peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Kasihan Bantul karena terdapat perbedaan perbedaan skor rata-rata kompetensi menulis karangan eksposisi antara yang diajar menggunakan teknik *concept mapping* dan diajar tanpa menggunakan teknik *concept mapping*.

Tidak dapat dipungkiri menulis merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menulis merupakan salah satu kompetensi yang diajarkan sejak pendidikan dasar

hingga pendidikan tinggi. akan tetapi, menulis masih merupakan kompetensi berbahasa yang sulit dikuasai oleh peserta didik. Hal ini dapat disebabkan dari bermacam-macam faktor yang sulit untuk diurai satu per satu.

Menulis merupakan kompetensi berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang harus menjadi isi karangan atau tulisan, sehingga menjadikan kompetensi menulis begitu sulit dikuasai oleh peserta didik. Oleh sebab itu, untuk dapat menguasai kompetensi menulis diperlukan waktu yang lama dan latihan yang intensif karena kompetensi menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui banyak latihan secara teratur.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tentu guru harus memiliki cara khusus agar dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis di sekolah. Hal ini diperparah dengan keterbatasan yang dimiliki para peserta didik, sehingga benar-benar menjadikan pembelajaran menulis merupakan pembelajaran yang sulit dan membosankan. Pada praktik pembelajaran menulis, banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menemukan ide-ide apa yang akan ditulisnya. Lebih lanjut lagi, peserta didik juga mengalami kesulitan ketika harus mengorganisasikan ide-idenya membentuk sebuah karangan yang kohesi dan koherensi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru harus mengajarkan teknik pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan dalam pembelajaran menulis yang dapat membantu peserta didik dalam menemukan ide-ide dan mengorganisasikannya menjadi sebuah tulisan yang kohesi dan koherensi diantaranya teknik *concept mapping*.

Teknik *concept mapping* membantu peserta didik dalam mencari dan mengorganisir topik-topik yang akan dikembangkan menjadi sebuah karangan. Penggunaan teknik ini dalam kompetensi menulis akan membantu peserta didik dalam mengorganisir ide-ide yang akan ditulisnya, sehingga hasil tulisan peserta didik memiliki kohesi dan koherensi yang baik. Pembuatan peta konsep dijadikan sebagai acuan bagi peserta didik dalam mengembangkan karangan yang akan ditulis. Cara ini efektif menuntun peserta didik dalam menulis karangan, sehingga hasil karangan peserta didik dilihat dari segi isi dan organisasi karangan menjadi semakin luas, mendalam, serta memiliki kepaduan yang baik antarparagraf. Dengan demikian, wajar jika peserta didik yang menerapkan teknik *concept mapping* memiliki kompetensi menulis karangan eksposisi lebih tinggi daripada peserta didik yang diajar tanpa menggunakan teknik apa-apa.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kompetensi menulis karangan eksposisi peserta didik yang diajar dengan teknik *concept mapping* dan peserta didik yang diajar tanpa teknik *concept mapping*. Penelitian ini secara praktis dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para guru, khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia agar lebih melibatkan peserta didik dalam proses belajar-mengajar yang aktif. Guru harus dapat mengarahkan peserta didik dalam pembelajaran menulis dengan membuat sebuah kerangka yang berupa gambar-gambar ataupun topik-topik. Pembuatan karangan yang diawali dengan membuat kerangka akan mempermudah peserta didik dalam menyusun sebuah karangan yang padu atau memiliki kohesi dan koherensi yang baik.

REFERENSI

- Brown, H. D. (2021). *Teaching by Principles an Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Longman.
- Handoyo Puji Widodo. (2018). *Process-based Academic Essay Writing Instruction in an EFL Context*. Jurnal Bahasa dan Seni, 1, 101-111.
- Nurdiyantoro, Burhan. (2020). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Moore-Hart, Margaret. A. (2018). *Teaching Writing in Diverse Classrooms*. Boston: Pearson.

- Trianto. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Pannen, Paulina, dkk. (2021). *Konstruktivisme dalam Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Novak. (2021). *The Underlying Concept Maps and How to Construct Them*. Diambil pada tanggal 10 November 2021, dari <http://cmap.coginst.uwf.edu/info/printer.html>.
- Moh. Amien. (2021). *Strategi Pengajaran Sistem Konseptual (Pemetaan Konsep) untuk Pengembangan Berpikir Rasional dan Kreativitas*. Yogyakarta: UNY.
- Campbell, D. T. & Stanley, J. C. (2016). *Experimental and Quasi Experimental Designs for Research*. Chicago: Rand Menally & Company.